

Manajemen pakan ayam broiler di Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Broiler chicken feed management in Salenrang Village, Bontoa District, Maros Regency

Fitriana Akhsan^{1*}, Nurjannah Bando² dan Basri¹

¹Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan

²Program Studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan

Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Jalan Poros Makassar – Pare Pare KM 83, Pangkep, Sulawesi Selatan, 90652

*Correspondence author: fitriana.akhsan@yahoo.com

ABSTRAK

Manajemen pakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam budidaya ayam broiler. Selain itu biaya pakan merupakan 70% dari keseluruhan biaya produksi. Pengetahuan masyarakat tentang manajemen pakan sangat dibutuhkan untuk memulai budidaya ayam broiler secara mandiri. Tujuan pengabdian ini yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang manajemen pakan dalam rangka menciptakan usaha budidaya ayam broiler skala rumah tangga yang nantinya merupakan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Juni 2022. Kelompok sasaran/mitra sebagai peserta penyuluhan yaitu masyarakat desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu penyuluhan dan praktek pemberian pakan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian ini yaitu pedoman manajemen pemberian pakan pada ayam broiler baik jenis maupun jumlahnya. Diharapkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki, maka masyarakat dapat memulai usaha budidaya ayam broiler secara mandiri.

Kata kunci : broiler, pakan, peternak mandiri

ABSTRACT

Feed management is one of the critical success factors in broiler farming. In addition, the cost of feed is 70% of the total cost of production. Public knowledge about feed management is needed to start broiler chicken farming independently. The purpose of this service is to provide knowledge to the community about feed management in order to create a household scale broiler farming business which will later become a source of additional income for the community. This community service was carried out in June 2022. The target group/partners as participants in the counseling were the people of Salenrang village, Bontoa District, Maros Regency. The method of implementing the activity is counseling and feeding practices. The results obtained in this service activity are guidelines for the management of feeding broiler chickens, both in type and amount of feed. It is hoped that with the knowledge already possessed, the community can start a broiler chicken farming business independently.

Keyword: broilers, feed, independent breeders

PENDAHULUAN

Budidaya ayam broiler merupakan salah satu usaha yang potensial yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Budidaya ayam broiler dilakukan oleh masyarakat dengan dua pola, yaitu dengan pola kemitraan dan pola mandiri. Pola kemitraan sudah menjamur di kalangan masyarakat. Sebagian besar faktor produksi di sediakan oleh mitra, misalnya DOC, Pakan dan Obat-obatan di samping itu adanya ketetapan harga ayam pada saat panen. Faktor biaya dalam penyediaan sarana dan prasarana kandang membuat para peternak tidak dapat melakukan kerja sama dengan perusahaan peternakan dalam hal pemeliharaan ayam broiler sehingga perkembangan usaha tidak berjalan secara maksimal. Penerapan teknologi dalam budidaya ayam broiler harus dilakukan di Desa Salenrang guna menciptakan usaha berskala bisnis.

Usaha budidaya ayam broiler skala rumah tangga cukup potensial dilakukan pada kalangan masyarakat pedesaan. Pemeliharaan yang singkat merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh usaha ayam broiler. Kegiatan budidaya ini juga dapat dilakukan pada skala rumah tangga. Berbeda dengan pola kemitraan, peternak mandiri harus mampu memajemen semua proses yang ada dalam kegiatan budidaya.

Manajemen pakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam budidaya ayam broiler. Selain itu biaya pakan merupakan 77% dari keseluruhan biaya produksi (Tumion, et al., 2017). Pengetahuan masyarakat tentang manajemen pakan sangat dibutuhkan untuk memulai budidaya ayam broiler secara mandiri. Untuk bisa meyakini pola kemitraan, peternak mandiri di harapkan mampu melakukan inovasi terkait dengan manajemen pemberian pakan untuk meningkatkan produksi ayam broiler.

Penyuluhan pertanian adalah pendidikan luar sekolah yang diberikan kepada petani dalam rangka menyampaikan inovasi dan teknologi yang dapat diterapkan pada usaha taninya. Penyuluhan diharapkan membuka wawasan petani agar dapat bertani lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan manajemen pakan broiler

di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten maros. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang manajemen pakan dalam rangka menciptakan usaha budidaya ayam broiler skala rumah tangga yang nantinya merupakan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Juni 2022 di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

Kelompok Sasaran/Mitra

Kelompok sasaran/mitra sebagai peserta penyuluhan yaitu masyarakat desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Kelompok yang dibina yaitu kelompok Mekar Tani dengan anggota sejumlah 50 orang, namun dalam kegiatan ini yang dibina hanya 1 orang yang telah memiliki pengalaman beternak.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan terdiri atas dua tahap kegiatan yaitu :

1. Penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memaparkan pokok kegiatan dalam manajemen pakan ayam broiler. Kegiatan penyuluhan dikombinasikan dengan diskusi bersama dengan peternak untuk mengidentifikasi potensi sumberdaya di lokasi pengabdian yang dapat digunakan dalam budidaya ayam broiler.

2. Penyerahan Saprnak budidaya ayam broiler

Kegiatan pengabdian memberikan fasilitas sapronak berupa DOC ayam broiler sebanyak 100 ekor beserta dengan pakan ayam broiler fase starter dan finisher sebanyak 3 zag atau 150 kg.

3. Pendampingan manajemen pemberian pakan Broiler

Pendampingan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan sampai dengan masa panen ayam broiler. Sasaran/mitra pengabdian berkonsultasi dengan tim

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”

pengabdian mengenai budidaya ayam broiler yang sedang dilakukan khususnya dalam bidang manajemen pakan ternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan kegiatan penyuluhan manajemen pakan ternak. Produktifitas ternak khususnya ayam broiler sangat bergantung pada pakan. Untuk menghasilkan produk yang maksimal maka dilakukanlah penyuluhan tentang manajemen pakan ternak kepada masyarakat yang ada di lokasi pengabdian. Kegiatan penyuluhan tentang budidaya ayam broiler dilakukan untuk memperkenalkan tata cara pemeliharaan ayam broiler, khususnya pada manajemen pakan ternak. Masyarakat di lokasi pengabdian sama sekali belum mengenal kegiatan budidaya ayam broiler baik secara mitra maupun mandiri. Oleh karena itu penyuluhan dilakukan mulai dari dasar pengenalan jenis pakan, jumlah pemberian pakan serta tata cara pemberian pakan setiap periode ayam broiler.



Gambar 1. Penyuluhan tentang manajemen pakan broiler

Penyuluhan tentang manajemen pakan ayam broiler membahas tentang jumlah pemberian pakan yang harus diberikan kepada ayam broiler setiap hari sesuai dengan konsumsi pakan ayam broiler pada Tabel 1 dan frekuensi pemberian pakan

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”

pada Tabel 2. Jenis pakan yang diperkenalkan terdiri dari 2 jenis yaitu pakan pada fase starter dan fase finisher. Pemeliharaan yang disarankan paling lama 35 hari.



Gambar 2. Jenis pakan broiler

Tabel 1. Jumlah konsumsi pakan ayam broiler

Umur (Hari)	Konsumsi Pakan (g)
0	
1	130
2	170
3	210
4	230
5	270
6	310
7	310
8	390
9	440
10	480
11	540
12	580
13	640
14	680
15	750
16	810
17	870
18	930
19	980
20	105
21	1110
22	1170
23	1230

24	1300
25	1340
26	1410
27	1480
28	1520
29	1580
30	1630
31	1690
32	1740
33	1800
34	1820
35	1890

Tabel 2. Frekuensi pemberian pakan ayam broiler

Umur (Hari)	Frekuensi Pemberian
1-2	8
3-4	7
5-6	6
7-8	6
9-10	6
11-12	5
13-14	5
15-20	4
> 20	2

Penyerahan Sapronek budidaya ayam broiler

Setelah penyuluhan tentang manajemen pakan ternak, maka selanjutnya penyerahan sarana produksi peternakan berupa DOC (*Day Old Chick*) sebanyak 100 ekor, pakan fase starter dan finisher sebanyak 3 zag atau 150 kg. Penyerahan sarana tersebut diharapkan dapat menjadi modal awal untuk memulai usaha budidaya ayam broiler di lokasi pengabdian. Selain itu penyerahan sapronek juga diharapkan dapat memberi kemudahan kepada masyarakat dalam budidaya ayam broiler sehingga dapat mendongkrak pendapatan masyarakat sekitar.



Gambar 3. Penyerahan sapronak budidaya ayam broiler

Pendampingan manajemen pemberian pakan Broiler

Kegiatan pendampingan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan penyerahan sapronak sampai pada masa panen ayam broiler. Melalui aplikasi *WhatsApp* masyarakat yang melakukan budidaya ayam broiler secara rutin berkonsultasi dengan tim pengabdian. Konsultasi yang dilakukan terkait manajemen pakan yang dilakukan oleh masyarakat di lokasi pengabdian. Selain itu tim pengabdian juga melakukan pendampingan terkait masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam budidaya ayam broiler. Hasil budidaya ayam broiler yang dilakukan oleh masyarakat Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Performa Ayam Broiler pada Kegiatan Pengabdian Desa Salenrang

No.	Performa	Hasil pengamatan
1	Bobot badan (Kg/ekor)	1,5-1,7
2	Jumlah konsumsi pakan (Kg)	200
3	Konversi pakan	1,47
4	Mortalitas (%)	15

Performa ayam broiler yang dipelihara pada kegiatan pengabdian sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan bobot badan ayam broiler yang

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”

dihasilkan pada kisaran 1,5-1,7 Kg. Rasyaf (2004) menyatakan bahwa di Indonesia ayam broiler sudah dapat dipasarkan pada usia lima sampai enam minggu dengan bobot hidup antara 1,3 sampai 1,6 kg per ekor. Pakan yang dikonsumsi selama pemeliharaan yaitu 4 zag atau 200 kg sedangkan jumlah ayam yang berhasil dipanen yaitu 85 ekor. Oleh karena itu, konversi pakan pada budidaya ayam broiler ini yaitu 1,47. Widiawati et al., (2018) bahwa konversi pakan adalah perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi dengan jumlah bobot yang dicapai pada ayam pedaging. Semakin kecil angka konversi pakan berarti usaha peternakan ayam pedaging semakin berhasil. Sesuai dengan pendapat Susinarla et al., (2016) bahwa angka konversi pakan semakin kecil berarti semakin efisiensi unggas dalam menggunakan pakan. Angka mortalitas pada budidaya ayam broiler ini masih tinggi yaitu 15%. Bell dan Weaver (2002) bahwa pemeliharaan broiler dinyatakan berhasil jika angka kematian secara keseluruhan kurang dari 5%. Meskipun demikian secara keseluruhan, budidaya ayam broiler pada kegiatan pengabdian ini masih dapat dikatakan berhasil untuk level pemula.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa bobot badan yang dihasilkan serta nilai konversi pakan dapat dikatakan berhasil namun angka mortalitas masih sangat tinggi. Oleh karena itu kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan tema manajemen kesehatan ayam broiler.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada PPPM Politani Pangkep yang memberikan fasilitas dana pengabdian, masyarakat Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan atas bantuan sarana dan prasarana pada kegiatan pengabdian ini.

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, D.D., & Weaver Jr, W.D. (2002). Commercial Chicken Meat and Egg Production. 5th Ed. Springer Science Business Media Inc. New York
- Rasyaf, M. (2004). Makanan Ayam Broiler. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susinarla, L., Surtiningsih, T., Salamun, A., & Supriyanto. (2016). Penggunaan berbagai dosis probiotik sebagai biosuplemen dengan interval dua kali seminggu pada pakan terhadap produktifitas ayam pedaging (*Gallus domesticus*). Jurnal Ilmiah, 1–8.
- Tumion B, Panalewen, V.V.J., Makalew, A., & Rorimpandey, B. (2017). Pengaruh Biaya Pakan Dan Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Usaha Ayam Ras Petelur Milik Vony Kanaga Di Kelurahan Tawaan Kota Bitung (Study Kasus). Jurnal Zootek Vol 37 (2).
- Widiawati, J., Muharliem, & Sjojfan, O. (2018). Efek penggunaan probiotik dan tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) pada pakan terhadap performa broiler. *Ternak Tropika Journal of Tropical Animal Production*, 19(2), 105–110. <https://doi.org/10.21776/ub.jtapro.2018.019.02.5>